

**KOMPETENSI GURU DAN KARAKTERISTIK SISWA
TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS X
AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
TAHUN AJARAN 2018/2019**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

REDYTA HERLYNE PRATITIS
NIM. A210130029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KOMPETENSI GURU DAN KARAKTERISTIK SISWA TERHADAP
PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS X AKUNTANSI
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

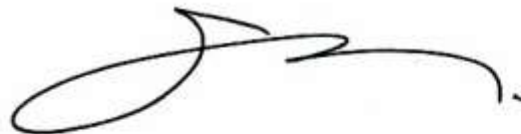
Oleh :

Redyta Herlyne Pratitis
NIM. A210130029

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, Oktober 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

KOMPETENSI GURU DAN KARAKTERISTIK SISWA TERHADAP
PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS X AKUNTANSI
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
TAHUN AJARAN 2018/2019

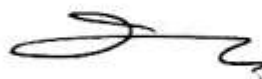
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Redyta Herlyne Pratitis
NIM. A210130029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari/tanggal: 18 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

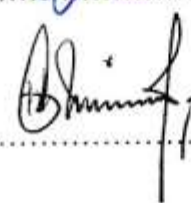
1. Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)

(
.....)

2. Dr. Wafrotur Rohmah, S.E., M.M
(Anggota I Dewan Penguji)

(
.....)

3. Dr. Suyatmini, S.E., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(
.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko P., M.Hum.
NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Oktober 2018

Penulis



REDYTA HERLYNE PRATITIS
NIM. A 210 130 029

**KOMPETENSI GURU DAN KARAKTERISTIK SISWA TERHADAP
PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS X AKUNTANSI
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Abstrak

Redyta Herlyne Pratitis. NIM A 210 130 029. Program Studi Pendidikan Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan karakteristik siswa terhadap pembinaan karakter siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang berjumlah 80 siswa. Seluruh populasi diambil sebagai sampel sehingga disebut penelitian populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji F, uji R^2 , dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap pembinaan karakter siswa; (2) Karakteristik siswa berpengaruh positif terhadap pembinaan karakter siswa; (3) Kompetensi guru dan karakteristik siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pembinaan karakter siswa

Kata Kunci: pembinaan karakter, kompetensi guru, karakteristik siswa

Abstract

Redyta Herlyne Pratitis. NIM A 210 130 029. Study Program of Accounting Education. Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Surakarta. 2018. The purpose of this study was to determine the influence of teacher competence and student characteristics on student character development. This research includes associative quantitative research, which is to find out the influence or relationship between two or more variables. The population in this study were all students of class X Accounting Department of Muhammadiyah 2 Vocational School in North Klaten totaling 80 students. The entire population is taken as a sample so that it is called population research. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis techniques used multiple regression analysis, F test, R^2 test, and t test. The results showed that: (1) Teacher competency had a positive effect on character building for students; (2) Characteristics of students have a positive effect on character building for students; (3) Teacher competency and student characteristics together have a positive effect on character building for students.

Keywords: character building, teacher competence, student characteristics

1. PENDAHULUAN

Upaya membangun karakter bangsa bukanlah suatu usaha yang mudah, juga bukan suatu produk instant yang langsung dapat dirasakan sesaat setelah pendidikan diberikan. Pembinaan karakter merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Tujuan akhirnya adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Pembinaan karakter peserta didik atau siswa ini juga tercantum di dalam Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan kurtilas, dimana kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan kurtilas, yaitu kurikulum yang melakukan penyerdehanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan atau mempresentasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan peserta didik atau siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Peserta didik atau siswa akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya peserta didik atau siswa bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, dan memasuki masa depan yang lebih baik.

Peran sekolah dalam pembinaan karakter adalah sangat penting karena di sekolah siswa dibiasakan melakukan hal-hal yang baik. Siswa yang biasa berada dalam lingkungan yang positif akan menghasilkan kebiasaan yang positif. Seperti upaya pembinaan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Klaten yang melaksanakan pembinaan karakter dengan 18 nilai yang dikembangkan yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab. Pengimplementasiannya tidak hanya melalui semua mata pelajaran tetapi juga kultur sekolah yang mencirikan kebudayaan bangsa.

Pembinaan karakter di sekolah pastinya ada sejumlah permasalahan dan hambatan, baik itu dari siswa, guru, sekolah, ataupun dari lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten ada sejumlah permasalahan-permasalahan terkait pembinaan karakter siswa, diantaranya adalah: (1) Kedisiplinan siswa yang masih kurang, hal ini ditandai dengan adanya siswa yang sudah bersiap-siap untuk keluar (istirahat) pada 30 menit terakhir jam pelajaran; (2) Data yang diperoleh kurang lebih sekitar 20% siswa yang membolos sekolah. (3) adanya siswa yang mengobrol sendiri ketika pelajaran berlangsung dan menggunakan hand phone (HP) di dalam kelas. (4) Rasa tanggung jawab dan kerja keras yang masih kurang ditandai dengan adanya sikap siswa yang tidak begitu peduli ketika diberikan tugas. Hal ini secara tidak langsung juga mengakibatkan kerjasama dalam suatu kelompok belajar kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa pembinaan karakter membutuhkan kerjasama dari semua pihak, baik orang tua, masyarakat, dan sekolah. Upaya yang bisa dilakukan untuk pembinaan karakter siswa di sekolah di antaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi guru di sekolah. Guru berperan penting dalam pembinaan karakter karena menjadi rujukan keteladanan. Menurut Zuchdi dkk (2011: 56), “Keteladanan dari seorang guru dapat ditunjukkan dengan menerapkan nasehat-nasehat.” Guru yang baik tentunya guru yang memiliki kompetensi terhadap tugas-tugasnya. Menurut Pasal 1 ayat (10) UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Kompetensi yang dimaksudkan dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah berkenaan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Penguasaan kompetensi guru ini yang akan menunjukkan tingkat mutu seorang guru dalam dunia pendidikan, dengan kata lain seorang guru akan diakui sebagai tenaga yang profesional apabila memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau kompetensi. Kompetensi guru ini jelas sangat penting dalam dunia pendidikan terlebih lagi dalam upaya pembinaan karakter

Melalui 4 kompetensi yang dimiliki, guru dituntut untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan melakukan pembinaan karakter bagi anak didik. Guru juga memiliki tanggungjawab menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga kompetensi sikap siswa dapat tercapai. Kolaborasi empat kompetensi guru dapat dimanfaatkan untuk membina karakter siswa Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Selain faktor guru, faktor intern siswa juga dapat berpengaruh terhadap proses pembinaan karakter di sekolah Menurut Hamzah B. Uno dalam Fauzi (2010: 8) “karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.”

Karakteristik siswa ini juga menjadi modal perlunya pembinaan karakter agar siswa benar-benar memiliki karakter yang baik, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Kompetensi Guru dan Karakteristik Siswa terhadap Pembinaan Karakter Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2018/2019)**”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, adakah pengaruh kompetensi guru terhadap pembinaan karakter siswa kelas X Akuntansi SMK

Muhammadiyah 2 Klaten Utara?; *Kedua*, adakah pengaruh karakteristik siswa terhadap pembinaan karakter siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?; *Ketiga*, adakah pengaruh kompetensi guru dan karakteristik siswa terhadap pembinaan karakter siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang berjumlah 80 siswa. Seluruh populasi diambil sebagai sampel sehingga disebut penelitian populasi.

Definisi operasional variabel terikat (Y) yaitu pembinaan karakter siswa (Y) adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan guna membentuk akhlak, budi pekerti, dan watak seseorang agar mempunyai kepribadian yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Indikator pembinaan karakter mengacu pada pembinaan nilai-nilai: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab

Definisi operasional variabel bebas X1 yaitu kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki secara cerdas dan penuh tanggung jawab, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Indikator kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Definisi operasional variabel bebas X2 yaitu Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa yang meliputi akhlak dan moral sebagai hasil pembawaan dari lahir, keluarga dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Indikator

karakteristik siswa terdiri dari Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal, latar belakang dan status sosial, dan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) yang telah diujicobakan terlebih dahulu dan kemudian diuji validitas serta uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda, uji t, uji R^2 , serta sumbangan relatif dan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh kompetensi guru terhadap pembinaan karakter siswa

Hasil uji t variabel kompetensi guru memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,921 > 2,000$) diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembinaan karakter dan hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru, maka pembinaan karakter di sekolah semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi yang dimiliki guru, maka pembinaan karakter di sekolah semakin kurang baik.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh Imam Fauzi Yusuf (2013) yang menyimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap karakter kerja siswa. Kelebihan penelitian ini dibanding penelitian Imam Fauzi Yusuf adalah menambahkan variabel lain selain kompetensi guru yaitu karakteristik siswa. Kelemahan penelitian adalah pengambilan sampel siswa kelas X, sementara penelitian Imam Fauzi Yusuf menggunakan sampel siswa kelas XI, sehingga pembinaan karakter pada kelas tersebut telah berjalan lebih lama.

Penerimaan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dari kompetensi guru terhadap pembinaan karakter sejalan dengan pendapat Mulyasa (2008: 91) bahwa pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru memang menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Guru, sebagai sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting. Pentingnya guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter merupakan hal yang tidak terbantahkan lagi. Turmuji (2011: 14) menyatakan bahwa “dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik.” Keberadaan sebagai figur sentral dalam pendidikan telah menempatkan guru sebagai sosok yang paling penting dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

Seperti diketahui, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Melalui empat kompetensi tersebut, seorang guru diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa baik nilai religius, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan ataupun nilai karakter lainnya. Merujuk pada wujud empat kompetensi guru dalam menunjang pembinaan karakter di sekolah, secara operasional dikemukakan oleh Adawiah (2016: 3-5) sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik, pengembangan nilai-nilai karakter dari kompetensi pedagogik dinilai dari Pembuatan RPP dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, ketersediaan perlengkapan mengajar termasuk media dan alat peraga sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, pendalaman materi ajar, ketepatan waktu saat masuk dan ke luar kelas, pembiasaan siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai, penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan media yang bervariasi, pemberian motivasi agar siswa percaya diri dalam setiap kesempatan, upaya mendorong siswa untuk selalu bertanggung jawab dalam kegiatan belajar, pembiasaan anak untuk lebih mandiri dalam setiap kegiatan, pembiasaan agar siswa membersihkan lingkungan sekolah, pembiasaan siswa untuk memelihara taman sekolah, pembiasaan siswa agar menghargai pendapat orang lain, upaya membiasakan tertib, teliti dan rapi dalam mengerjakan tugas yang diberikanpaya.

Kompetensi profesional, pengembangan nilai-nilai karakter melalui kompetensi profesional dilihat dari upaya pemberian perlakuan kepada setiap

siswa sesuai dengan keunikannya masing-masing, upaya pengenalan karakteristik setiap siswa, keterampilan dalam memberikan rangsangan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter siswa, tujuan dalam melaksanakan pendidikan karakter, penggunaan berbagai sumber belajar dalam melaksanakan pendidikan karakter, pengembangan kegiatan pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan siswa, dan upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Kompetensi kepribadian, pengembangan nilai-nilai karakter melalui kompetensi kepribadian dilihat dari, ketepatan waktu datang ke sekolah, upaya guru untuk tampil rapi dan bersih, upaya guru bertutur kata lembut kepada siswa, upaya guru menghargai semua siswa tanpa membedakan agama, suku, budaya, status ekonomi dan jenis kelamin, upaya guru memberikan teladan yang baik kepada siswa, upaya guru senantiasa menunjukkan sikap sabar dan tenang di depan siswa, upaya guru senantiasa menunjukkan sikap semangat yang tinggi dalam mengajar, upaya guru menunjukkan etos kerja yang baik dalam mengajar, dan upaya menjunjung tinggi kode etik guru.

Kompetensi sosial, pengembangan nilai-nilai karakter melalui kompetensi sosial dilihat dari upaya guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan karakter dengan teman sejawat, upaya guru mengkomunikasikan peningkatan karakter positif anak kepada orang tua secara teratur, upaya guru mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan program pendidikan karakter di sekolah, dan upaya guru melibatkan orang tua siswa dalam membangun karakter positif siswa.

3.2 Pengaruh karakteristik siswa terhadap pembinaan karakter siswa

Hasil uji t variabel karakteristik siswa memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,582 > 2,000$) pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak. Artinya karakteristik siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembinaan karakter dan hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik karakteristik siswa, maka pembinaan karakter semakin mudah dilakukan. Sebaliknya, semakin kurang baik karakteristik siswa, maka pembinaan karakter semakin sulit dilakukan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Jauharoti Alfin (2015) yang menyimpulkan bahwa karakteristik umum meliputi

faktor-faktor kecerdasan, usia, kondisi sosial, dan ekonomi. Faktor ini merupakan karakteristik yang bersifat umum yang secara tidak langsung ikut memengaruhi keberhasilan siswa dalam menempuh aktivitas pembelajaran. Kelebihan penelitian ini dibanding penelitian Jauharoti Alfin adalah penggunaan metode kuantitatif sehingga lebih valid. Kelemahan penelitian dibanding penelitian Jauharoti Alfin adalah pengukuran karakteristik siswa dengan kuesioner yang tentunya memiliki obyektivitasnya lebih rendah dari melalui observasi perilaku siswa.

Penerimaan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dari karakteristik siswa terhadap pembinaan karakter sejalan dengan pendapat Koesoema (2007: 53) bahwa “Karakter adalah kepribadian yang bersumber dari binaan yang diterima dari lingkungan.” Karakteristik ini bisa juga disebut kepribadian, yaitu gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Karakteristik siswa yang sudah terbentuk dengan baik, maka pembinaan karakter semakin mudah dilakukan.

Karakteristik siswa perlu diketahui oleh guru untuk memudahkan dalam menentukan tujuan, metode, dan media pembelajaran, serta materi pelajaran yang dapat digunakan untuk pembinaan karakter siswa. Karakteristik siswa yang perlu dianalisis oleh guru meliputi: (1) karakteristik umum; (2) kompetensi awal; (3) gaya belajar, dan (4) motivasi (Alfin, 2017: 15). Karakteristik umum meliputi faktor-faktor kecerdasan, usia, kondisi sosial, dan ekonomi. Faktor ini merupakan karakteristik yang bersifat umum yang secara tidak langsung ikut memengaruhi keberhasilan siswa dalam menempuh aktivitas pembelajaran. Sedangkan kompetensi awal merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti program pembelajaran. Gaya belajar adalah kecenderungan yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan proses belajar. Gaya belajar juga dapat dimaknai sebagai kesukaan atau preferensi seseorang dalam melakukan proses belajar. Karakteristik lain yang perlu dipertimbangkan adalah motivasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa upaya pembinaan karakter siswa dapat dilakukan dengan penyesuaian terhadap karakteristik siswa. Karakteristik umum, kompetensi awal, gaya belajar, dan motivasi yang ada pada

siswa dapat menjadi petunjuk bagaimana model pembinaan karakter dilakukan di sekolah.

3.3 Pengaruh kompetensi guru dan karakteristik siswa terhadap pembinaan karakter siswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan uji F memperoleh F_{hitung} sebesar 50,134 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,15 pada taraf signifikansi 5%. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi guru dan karakteristik siswa secara bersama-sama terhadap pembinaan karakter. Hal ini berarti kualitas pembinaan karakter siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru dan karakteristik siswa. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru dan karakteristik siswa yang baik, maka pembinaan karakter di sekolah semakin mudah dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi yang dimiliki guru dan karakteristik siswa kurang mendukung, maka pembinaan karakter di sekolah semakin sulit dilakukan.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya oleh Nugroho Andhi Saputro (2013) dan Jauharoti Alfin (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi guru dan karakteristik siswa terhadap pembinaan karakter siswa. Kelebihan penelitian ini dibanding penelitian Nugroho Andhi Saputro adalah pengukuran kompetensi guru yang tidak dibatasi hanya pada proses belajar mengajar di kelas namun juga dalam seluruh aktivitas guru di sekolah. Kelemahan penelitian ini dibanding penelitian Nugroho Andhi Saputro adalah pengambilan sampel siswa kelas X, sementara penelitian Nugroho Andhi Saputro menggunakan sampel siswa kelas XI, sehingga pembinaan karakter pada kelas tersebut telah berjalan lebih lama.

Penerimaan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dari kompetensi guru dan karakteristik siswa secara bersama-sama terhadap pembinaan karakter sejalan dengan pendapat Mulyasa (2008: 118) yang menjelaskan bahwa “Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana guru menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa.” Program pembelajaran di sekolah akan berlangsung efektif jika sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar. Sebagai pendesain pembelajaran

guru harus menjadikan karakteristik siswa sebagai salah satu tolok ukur bagi perencanaan dan pengelolaan proses belajar mengajar. Hal ini karena setiap satuan kelas itu berbeda dalam hal motivasi belajar, kemampuan belajar, taraf pengetahuan, latar belakang, dan sosial ekonomi. Guru sesuai dengan kompetensinya dituntut untuk memperlakukan satuan kelas itu dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik siswa. Jika model pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan karakteristik siswa, maka pembelajaran akan lebih berhasil.

Diperkuat dengan pendapat Fauzi (2010: 8) bahwa karakter siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Karakteristik siswa dapat terbentuk secara alami maupun pembinaan atau dituntun oleh seseorang yang ahli. Dalam dunia pendidikan, guru berperan dalam pembentukan karakter ini. Guru yang memiliki berkompeten mampu merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi siswa di sekolah yang diwarnai nilai-nilai karakter. Dengan cara ini, siswa diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas positif yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa keberhasilan dalam pembinaan karakter siswa di sekolah sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Pembentukan karakter tidak bisa dilakukan oleh siswa itu sendiri, melainkan ada dukungan dari lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah keberadaan guru. Kualitas guru sangat berpengaruh terhadap karakter siswa tersebut. Semakin berkualitas guru, maka pembentukan karakter siswa akan baik pula. Kualitas guru ditandai dengan adanya penguasaan kompetensi guru. Kompetensi guru adalah kecakapan untuk menunjukkan daya kerja yang berkembang melalui proses belajar dan melaksanakan tugas dalam memfasilitasi berkembangnya potensi siswa melalui rekayasa suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa belajar serta memenuhi kebutuhan pembentukan karakter siswa.

Sedangkan faktor internal adalah karakteristik siswa, yaitu kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau

kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakteristik dari siswa perlu dikembangkan ke arah yang positif, sehingga mempermudah pelaksanaan pembinaan karakter di sekolah.

4. PENUTUP

Kesimpulan yang diambil adalah: (1) Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap pembinaan karakter siswa kelas X.AK SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2018/2019. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru, maka pembinaan karakter di sekolah semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi yang dimiliki guru, maka pembinaan karakter di sekolah semakin kurang baik; (2) Karakteristik siswa berpengaruh positif terhadap pembinaan karakter siswa kelas X.AK SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2018/2019. Semakin baik karakteristik siswa, maka pembinaan karakter semakin mudah dilakukan. Sebaliknya, semakin kurang baik karakteristik siswa, maka pembinaan karakter semakin sulit dilakukan; (3) Kompetensi guru dan karakteristik siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pembinaan karakter siswa kelas X.AK SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2018/2019. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru dan karakteristik siswa yang baik, maka pembinaan karakter di sekolah semakin mudah dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi yang dimiliki guru dan karakteristik siswa kurang mendukung, maka pembinaan karakter di sekolah semakin sulit dilakukan.

Bagi para siswa, diharapkan untuk selalu menghormati dan bersopan-santun kepada guru dan berusaha menjalankan perintah guru. Siswa hendaknya membiasakan diri dengan peraturan di sekolah, berusaha meniru karakter yang baik. Siswa hendaknya bersikap baik kepada semua teman-teman, saling tolong menolong jika ada teman yang sedang kesusahan atau memerlukan bantuan.

Bagi guru, secara keseluruhan guru di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara telah melakukan peranannya sebagai guru dengan baik dan memiliki kompetensi yang baik pula, maka perlu dipertahankan dan ditingkatkan demi

kemajuan sekolah dan pembinaan karakter siswa. Guru seyogyanya berusaha meningkatkan kompetensi yang dimiliki baik melalui pelatihan-pelatihan atau melalui seminar yang dapat meningkatkan kompetensi mereka sebagai seorang guru. Guru hendaknya memperhatikan karakteristik siswa yang diajar di setiap kelas, berusaha menyesuaikannya dengan metode pembelajaran yang terbaik agar sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Guru seyogyanya dapat menjadi contoh bagi siswa, baik dari segi perbuatan maupun tingkah laku di lingkungan sekolah. Hal ini karena guru menjadi model bagi siswa dalam upaya pembinaan karakter.

Bagi Kepala Sekolah, diharapkan memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan, seminar, dan lain-lain. Perlu diadakan pelatihan tentang pengimplementasian karakter pada guru dikarenakan masih terdapat kendala yang dialami dalam pengimplementasian pembinaan karakter. Kepala sekolah diharapkan untuk menerapkan kebiasaan yang menunjang aspek karakteristik siswa di lingkungan sekolah, seperti: karakter Islami, karakter disiplin, jujur, tolong-menolong, dan lain-lain.

Bagi peneliti yang akan datang, disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk dapat mengembangkan penelitian tentang pembinaan karakter, sebab pada dasarnya terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap pembinaan karakter siswa.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd., atas bimbingan yang selama ini diberikan, bapak dan ibu, keluarga, serta teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan. Saya benar-benar bersyukur.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, Rabiatul. 2016. Profeseonalitas Guru dan Pendidikan Karakter (Kajian Emperis di SDN Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan*

Kewarganegaraan; Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Volume 6, Nomor 11, Mei 2016

Alfin, Jauharoti. 2015. Analisis Karakteristik Siswa. *Jurnal Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Fauzi, Ahmad. 2010. *Analisis Karakter Siswa*. Diakses dari <http://ahmadfauzimpd.wordpress.com/2010/04/02/analisis-karakteristik-siswa/> pada tanggal 6 Agustus 2012, Jam 15.00 WIB

Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Saputro, Nugroho Andhi. 2013. Hubungan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dengan Karakter Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang. *Jurnal Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Turmuji, Muin. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Yusuf, Imam Fauzi. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Karakter Kerja Siswa Kelas Xi Di SMK Negeri 1 Magelang. *Jurnal Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, September 2013

Zuchdi, Darmiyati, dkk. 2011. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara